



Meningkatkan Minat Baca Bahasa Inggris Kepada Anak di PAUD AVICIENA

Maria Asumpta Deny Kusumaningrum^{1*}, Rindu Alriavindra Funny², Ndaru Atmi Purnami³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Elektro, Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto
mariadeny@itda.ac.id*

Article History:

Received: 22-01-2024

Revised: 27-01-2024

Accepted: 28-01-2024

Keywords: Buku
Bergambar; Bahasa
Inggris; Membaca

Abstract: Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang minat anak membaca buku bergambar berbahasa Inggris dan membantu mereka meningkatkan bahasa Inggrisnya. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama 5 hari. Lokasi pelaksanaan di PAUD Aviciena. Sekitar 20 anak menghadiri kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut berupa penyuluhan dan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca buku bergambar berbahasa Inggris sejak dini. Membaca adalah salah satu fungsi terbaik otak manusia. Semakin muda seorang anak belajar membaca, maka ia akan semakin mudah membaca dengan lancar. Sangat penting untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini, dan kebiasaan ini dapat ditanamkan pada diri anak Anda bahkan sejak dalam kandungan. Segala upaya untuk meningkatkan minat membaca anak harus dimulai dari lingkungan keluarga. Minat membaca mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan anak dan harus dipupuk sejak dini.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Membaca bukan sekedar kemampuan mengucapkan apa yang dibaca, tetapi juga memastikan bahwa anak memahami apa yang dibaca. Pemahaman membaca adalah kemampuan mengenali bahasa tulis. Keterampilan membaca pemahaman dapat dikembangkan secara terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara (Mulyati (2007: 1.12)). Membaca merupakan suatu kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti: mengenal huruf dan kata, mengaitkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan tentang makna bacaan. Anderson (Akharga 1991: 22-24) memandang membaca sebagai proses memahami makna tulisan.

Menurut Lerner (Rini Utami Aziz, 2006: 15), pemahaman membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang pembelajaran. Masa sensitif anak belajar membaca, menulis, dan berhitung adalah antara usia 4 dan 5 tahun, karena anak pada usia ini lebih mudah membaca dan memahami angka (Hainstock, 2002: 103). Semakin muda seorang anak belajar membaca, maka ia akan semakin mudah membaca dengan lancar.

Secara umum minat membaca di Indonesia khususnya di kalangan anak-anak masih sangat rendah, apalagi jika dibandingkan dengan minat membaca di negara berkembang lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk merangsang minat membaca sejak usia dini. Menanamkan minat membaca sejak dini dapat dilakukan baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah, guru mengajarkan anak gemar membaca dengan perpustakaan sekolah dan sumber belajar lainnya. Sedangkan di rumah, buatlah koleksi

buku seperti perpustakaan kecil agar anak terbiasa membaca baik buku pelajaran maupun buku pengetahuan lainnya.

Topik mengenai kenikmatan membaca masih menjadi topik hangat saat ini. Topik ini sering dijadikan topik konferensi akademik dan diskusi para pemerhati dan pakar yang peduli terhadap perkembangan minat baca di Indonesia. Kemajuan teknologi digital mempunyai dampak positif dan negatif. Kemajuan teknologi digital tidak hanya membuat hidup manusia semakin nyaman, namun juga memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia.

Salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi digital adalah menurunnya minat membaca anak. Mereka kini menghabiskan banyak waktu memegang perangkat di tangan untuk bermain *game online*, menonton film, drama, dan program hiburan lainnya. Kebiasaan ini menjadi salah satu pemicu menurunnya minat terhadap keterampilan membaca dan menulis. Anak-anak masa kini memerlukan peran orang tua sebagai pembimbing anak.

Ada beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia. Rendahnya budaya membaca ini juga dirasakan di kalangan anak sekolah dan pelajar. Perpustakaan yang ada di sekolah/kampus jarang dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Demikian pula setiap kota/kabupaten di nusantara mempunyai jumlah perpustakaan umum yang relatif sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum memiliki budaya membaca.

Upaya untuk meningkatkan minat membaca tidak membuahkan hasil. Meskipun pemerintah merencanakan program minat baca melalui instansi terkait, namun upaya yang dilakukan pemerintah dan swasta untuk mendorong minat baca belum optimal. Oleh karena itu, agar Indonesia dapat mengimbangi perkembangan negara tetangga, maka perlu dilakukan pembinaan minat membaca anak sejak dini, dan diharapkan budaya membaca masyarakat Indonesia semakin meningkat. Tujuan dari layanan nirlaba ini adalah untuk membantu anak-anak berkembang dengan memberikan pengetahuan tentang minat membaca mereka.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Ada dua kelompok keterampilan membaca pemahaman. Hal tersebut adalah keterampilan reseptif yang meliputi keterampilan membaca dan mendengarkan, sedangkan yang kedua adalah keterampilan yang diungkapkan (produktif), hal ini mencakup keterampilan menulis dan berbicara. Minat sangat penting dalam proses belajar. Menurut Hawadi (2001), minat adalah kenikmatan atau perhatian terus-menerus terhadap suatu objek berdasarkan harapan akan manfaat yang diperolehnya. Aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan emosional. Aspek kognitif berupa konsepsi positif terhadap suatu benda dan menitikberatkan pada kegunaan benda tersebut. Dimensi emosional tercermin dalam perasaan simpati, ketidaknyamanan, dan kepuasan pribadi terhadap subjek. Minat menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa dirangsang dan dipelihara secara terus menerus sepanjang kegiatan pembelajaran. Merangsang minat belajar berarti merangsang rasa ingin tahu siswa dan memeliharanya sepanjang proses pembelajaran. Faktor-faktor yang menentukan berkembangnya kepentingan tidak selalu terlihat jelas. Faktor-faktor yang menentukan perkembangan minat, tidak selalu tampak dengan jelas sebab faktor yang mempengaruhinya bersifat lebih tidak tampak seperti kebutuhan-kebutuhan yang tidak didasari perasaan agresif, keinginan dan lain sebagainya.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk: meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya siswa PAUD, orang tua, guru, dan masyarakat tentang pentingnya menumbuhkan minat membaca anak sejak dini, menyadarkan anak akan pentingnya

menumbuhkan minat membaca sejak dini, dan meningkatkan kapasitas dosen dibidang pendidikan, profesional, sosial, dan personal. Sedangkan tujuan eksternal pengabdian kepada masyarakat bagi masyarakat bertujuan sebagai berikut: 1). memberikan pemahaman kepada para anak-anak usia dini, orang tua siswa/siswi, guru dan masyarakat tentang pentingnya meningkatkan minat baca bagi anak usia dini, 2) memberikan pemahaman kepada mereka agar meningkatkan minat baca. Sedangkan tujuan eksternal pengabdian kepada masyarakat adalah menanamkan pemahaman pada anak usia dini, orang tua siswa, guru, dan masyarakat mengenai pentingnya meningkatkan minat membaca anak usia dini. Manfaat dari kegiatan ini adalah membantu para guru dan orang tua untuk lebih menyadari kecintaan siswanya terhadap membaca, selain itu juga membantu instruktur sebagai praktisi masyarakat untuk memberikan pengetahuan, berkontribusi, dan terhubung dengan masyarakat, khususnya siswa PAUD.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan analisis kebutuhan

Metode ini melibatkan fase interaksi intensif antara penyelenggara pelatihan dan peserta pelatihan. Kegiatan ini berlangsung secara tatap muka, dimana tim bertemu dengan guru dan mengajukan pertanyaan kepada mitra. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan data awal untuk langkah selanjutnya.

2. Pendampingan

Setelah menerima data awal, tim memperoleh gambaran mengenai kebutuhan dan kemampuan sekolah dan siswa dalam menerapkan keterampilan membaca. Banyak kendala yang dapat dengan mudah diketahui sehingga guru dan siswa tidak bingung.

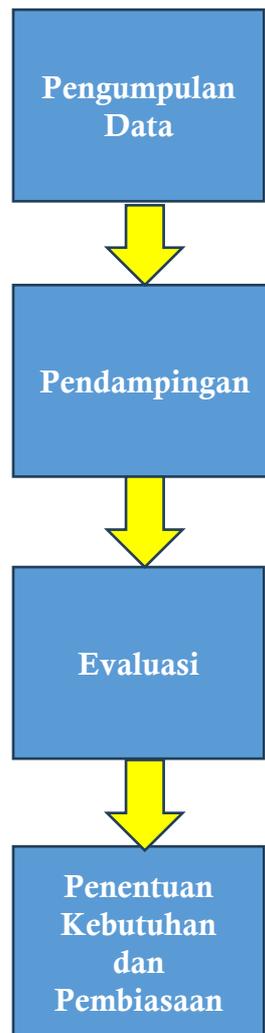
3. Evaluasi

Setelah memberikan beberapa petunjuk dan arahan kepada guru dan siswa, tim meninjau dan mengajukan pertanyaan mengenai poin mana yang sudah dilaksanakan dan mana yang belum tercapai.

4. Penentuan kebutuhan dan pembiasaan

Langkah ini terjadi melalui pembiasaan dengan aktivitas sehari-hari. Pembiasaan ini didasarkan pada identifikasi kebutuhan siswa. Tentu saja, kebutuhan akan dijelaskan pada Langkah sebelumnya menggunakan saran dari tim dan contoh nyata.

Secara umum, metode implementasinya seperti ini:



Bagan 1. Alur Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan kepada guru dan siswa di lingkungan PAUD Aviciena Kota Yogyakarta untuk menyampaikan kepada warga sekolah baik guru maupun siswa pentingnya merangsang minat membaca siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain mendidik anak tentang minat membaca, khususnya membaca dalam bahasa Inggris. Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim pengabdian mengajak para guru untuk berperan penting dalam kehidupan anak-anak, khususnya dalam menumbuhkan minat membaca anak. Salah satu kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah.



Gambar 1. Mengenalkan Bacaan Kepada Siswa

Gambar 1 menunjukkan kegiatan pengabdian melalui interaksi antara siswa dengan pemberi pelatihan untuk meningkatkan minat membaca anak. Acara pengabdian masyarakat ini juga diisi dengan sesi tanya jawab dengan para peserta yang berbincang dengan narasumber mengenai tantangan yang dihadapi guru saat ini dalam menumbuhkan minat membaca anak, terutama di tengah kemajuan teknologi. Meskipun sangat penting untuk menanamkan keterampilan membaca kepada siswa melalui teknologi, hal ini juga dapat dicapai dengan meningkatkan minat membaca anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Nursyfa (2019) bahwa siswa perlu mampu memperoleh keterampilan membaca. Mulai dari balita hingga mahasiswa, anak-anak perlu belajar membaca. Salah satunya adalah merangsang minat membaca, baik itu membaca buku maupun membaca melalui media *online*.

Meningkatkan peran guru dalam mensosialisasikan minat baca bagi anak usia PAUD

Siswa PAUD adalah periode usia penguatan untuk peran guru dalam mensosialisasikan minat membaca anak selain orang tua, guru juga menjadi salah satu faktor penentu terbentuknya minat membaca anak. Pihak yang ikut serta dalam pembentukan tersebut harus menyediakan lingkungan yang mendorong pendidikan minat membaca, menyediakan sarana dan prasarana pendukung.

Minat sendiri bukanlah sesuatu yang dimiliki anak begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan, sehingga guru harus mampu memotivasi anaknya. Peran seorang guru merupakan salah satu tugas pokok yang harus dilaksanakan. Guru adalah orang tua siswa sehingga mempunyai tugas mendidik anak di sekolah. Menurut Abdusalam (2005), guru merupakan orang terdekat anak di sekolah, sehingga perannya dalam menumbuhkan minat membaca anak sangatlah penting.

Karena lingkungan sekolah merupakan proses pertama dalam membesarkan seorang anak, maka keberhasilan seorang anak, termasuk pendidikan, sangat bergantung pada sejauh mana guru dapat berkontribusi dalam proses pendidikan. Kebiasaan anak terutama dibentuk oleh pendidikan di rumah dan sekolah (Dariyo: 2007).

Guru berfungsi sebagai pendidik yang baik apabila mampu menciptakan lingkungan psikologis yang membahagiakan. Diharapkan suasana sekolah dipenuhi dengan kehangatan, keamanan, dan cinta. Lingkungan psikologis ini, yang dipenuhi kehangatan, cinta dan keamanan, memberi anak vitamin psikologis yang memotivasinya untuk tumbuh dan menjadi dewasa. Penting bagi guru untuk memahami hakikat perkembangan anak dalam hubungannya dengan anak agar dapat memahami bagaimana anak berkembang secara kognitif, afeksi, moral dan sosial.



Gambar 2. Guru Membacakan Buku Cerita

Meningkatkan minat baca pada anak usia PAUD

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengembangkan artinya membuka lebar, meluas, membesar, menyebar dan menjadikan satu. Dalam konsep psikologi anak, anak dikatakan sebagai orang yang sedang dalam tahap perkembangan yang meliputi kesehatan mental dari lahir, bayi, anak usia 3 tahun, anak usia 5 tahun, dan anak peralihan (6-12 tahun). Mengembangkan berarti berdiskusi dan mengupayakan sesuatu yang lebih baik dan lebih penting dari sebelumnya.

Kebutuhan dasar seorang anak sangatlah penting, oleh karena itu minat membaca harus dipupuk sedini mungkin. Pertama, hasil pembelajaran dari pengalaman anak usia dini berperan penting dalam perkembangan dan usia anak, dan konseling awal yang tepat merupakan landasan bagi seorang anak. Kedua, kebiasaan berkembang dari landasan awal. Ketiga, sikap dan pola perilaku yang dibentuk sejak dini pada anak cenderung bertahan. Keempat, perubahan yang cepat dan cerdas yang dilakukan seorang guru yang dekat dengan anak dapat menimbulkan kesediaan anak untuk bekerja sama dengan perubahan tersebut.

Perasaan gembira ini biasanya merangsang minat. Secara khusus, minat berkembang lebih baik jika diperkuat dengan sikap positif. Orang yang selalu menjaga apa yang disukainya biasanya pada akhirnya menyukai aktivitas tersebut. Minat merupakan kecenderungan yang lebih permanen, dimana subjek tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa puas bekerja di bidang tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa tumbuhnya rasa empati itu sendiri menjadi faktor pendorong kegiatan ini. Ketika diberi kebebasan memilih, minat menjadi sumber motivasi untuk melakukan apa yang kita inginkan.

Berminat adalah lebih tertarik pada satu aktivitas dibandingkan aktivitas lainnya. Lebih lanjut, minat merupakan perangkat mental yang terdiri dari campuran emosi, harapan, keyakinan, prasangka, ketakutan, atau kecenderungan lain yang mengarahkan

seseorang pada suatu pilihan tertentu. Minat merupakan salah satu aspek emosional yang memegang peranan besar dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan belajar siswa. Aspek emosional adalah aspek yang mengidentifikasi aspek emosional yaitu kesadaran emosi, watak, dan kemauan yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang.

Definisi ini menjelaskan bahwa minat berperan sebagai pendorong yang menyebabkan seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu. Motivasi adalah apa yang membuat kita tetap tertarik pada suatu aktivitas dan apa yang membuatnya menyenangkan. Motivasi adalah sumber terpeliharanya minat terhadap suatu kegiatan dan menjadikannya sangat menyenangkan. Seperti perangkat mental lainnya, minat dapat diidentifikasi dan diukur melalui respons yang dihasilkannya. Minat adalah keadaan pikiran yang menghasilkan tanggapan menyenangkan dan memuaskan yang diarahkan pada suatu situasi atau objek tertentu.

Membaca merupakan keterampilan kompleks yang memerlukan banyak keterampilan kecil lainnya. Membaca pada dasarnya kompleks, melibatkan lebih dari sekedar menghafal dan menulis, termasuk aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Menurut Slameto (2003), membaca adalah suatu proses membangun pemahaman terhadap teks tertulis.

Membaca merupakan salah satu kegiatan dalam proses belajar mengajar. Guru mencapai tujuannya sesuai dengan program yang diinginkannya. Hernowo (2002) menyatakan: Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, seperti memahami isi dan makna bacaan. Oleh karena itu, erat kaitannya dengan makna, tujuan, atau intensitas bacaan kita. Membaca dapat dipahami sebagai suatu proses melihat dan bereaksi untuk memahami materi yang dibaca, dengan tujuan memperoleh informasi atau mengalami kesenangan. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan agar pembaca dapat menerima pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata dan lisan.

Menurut Adhim (2007), membaca merupakan suatu proses yang kompleks karena setiap aspek yang terjadi selama proses membaca juga sangat kompleks. Ada delapan aspek selama proses membaca: (1) aspek sensorik, yaitu kemampuan memahami simbol-simbol tertulis; (2) aspek persepsi, yaitu kemampuan menafsirkan apa yang dipahami sebagai huruf atau kata kapital; (3) aspek ordinal, yaitu aturan, logika, dan kemampuan mengikuti pola gramatika; (4) aspek asosiatif yaitu kemampuan mengenali hubungan antara simbol dan bunyi serta antara kata-kata yang dapat diungkapkan, dan (5) aspek ekperiensial yaitu menghubungkan kata-kata dengan pengalaman sebelumnya dan (6) aspek pembelajaran yaitu kemampuan mengingat apa yang diucapkan. Kita telah mempelajarinya dan menggunakannya untuk menciptakan ide dan fakta baru; (7) aspek berpikir; yaitu kemampuan menarik kesimpulan dan mengevaluasi materi yang dipelajari; (8) aspek emosional, yaitu aspek yang berkaitan dengan minat membaca yang mempengaruhi kebutuhan membaca.

Ketika anak membaca buku, tidak hanya kemampuan berpikirnya yang berkembang, tetapi sekaligus mengasah emosinya, sehingga anak yang membaca buku menjadi anak yang mengembangkan kepribadian dan kecerdasannya secara keseluruhan (Tarigan, 2000). Oleh karena itu, ketika proses membaca berlangsung, dapat dikatakan bahwa pada titik ini seluruh aspek psikologis sedang dalam proses. Kegiatan pengabdian ini menyadarkan bahwa permasalahan pendidikan anak tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab keluarga saja, namun merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama

untuk menjalin kerjasama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah yang harus ditangani secara aktif.



Gambar 3. Guru Membacakan Cerita

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengembangkan minat membaca anak, karena proses pendidikan pertama kali berlangsung di lingkungan rumah dan sekolah. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus aktif menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya minat membaca dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung. Minat sendiri bukanlah sesuatu yang dimiliki anak begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan, sehingga guru harus mampu memotivasi siswa. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca anak. Hal ini dikarenakan guru merupakan orang yang paling dekat dengan anak di sekolah. Betapa pentingnya peran guru terhadap pendidikan anak pada umumnya dan kebiasaan membaca pada khususnya. Sebagus apapun sekolah, jika guru tidak aktif mendukung dan membantu siswanya, maka siwa tidak akan tumbuh seperti yang diharapkan.

Ada banyak strategi dan cara yang bisa dilakukan guru untuk merangsang minat membaca anak. Di bawah ini penulis menyarankan beberapa strategi atau cara yang bisa dilakukan guru untuk merangsang minat membaca anak, seperti memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa buku adalah sumber informasi, mengajak siswa ke kebun binatang, menasihati siswa untuk gemar membaca dan memberi nama pada buku, dan sebagainya. Selain itu, memberikan hadiah buku kepada siswa juga bisa mendorong anak membaca, mendirikan perpustakaan kelas, dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi Dirgantara Adisutjipto melalui Hibah Internal yang telah memberi dukungan finansial, dan guru serta siswa di PAUD Aviciena Yogyakarta yang telah bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdusalam, A. (2005). *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- [2] Adhim, F. (2007). *Membuat anak gila membaca*, Bandung: Mizan.

- [3] A, M. Safari. 2005. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta.
- [4] Akhadiah, Sabarti (1992). *Membaca sebagai Keterampilan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- [5] Anderson, J. (1969). "Efficient Reading: A Partical Guide" dalam *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [6] Anjani, S. N. Dantes, G. Artawan. 2019. Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol.3 No 2, Agustus 2019. Hal. 74-83.
- [7] Arinda Sari, Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Mojosari. *Jurnal Pendidikan*. Volume 6 Nomor 3 Tahun 2018, 362-366
- [8] Aziz, Rini Utami. (2006). *Jangan biarkan anak kita berkesulitan belajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- [9] Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rafika aditama.
- [10] Hainstock, E. G. 2002. *Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delaprasta.
- [11] Hawadi, A. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak (Menenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak)*. Jakarta: Grasindo.
- [12] Hernowo. (2002). *Mengikat Makna: KiatKiat Ampuh Untuk Melejitkan Kemauan Lerner, J. W. (1988). Learning disabilities*. New Jersey: Houghton Mifflin
- [13] Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku. Bandung: Penerbit Kaifa.
- [14] Maharani, Ony Dina, Kisyani Laksono, Wahyu Sukartiningsih. 2017. "Minat Baca Anak-Anak di Kampoenng Baca Kabupaten Jember", *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya. Vol. 3, No. 1
- [15] Nur Triatma Ilham. 2016. "Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta". *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*. Vol. V No. 6.
- [16] Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 51-64.
- [17] Pemerintah Provinsi Riau. 2022. *Minat baca kurang lebih suka*. Diakses melalui <https://www.riau.go.id/home>
- [18] Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [19] Tarigan, H.G. (2000). *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.